

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Reza Arie Pradita  
Rezadita8@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of firm characteristics, which were referred to Return On Asset, and Firm Size on the firm value which was referred to Tobin's Q with the implementations of Corporate Social Responsibility (CSR) as moderate variable of Real Estate, Property, and Building Constructions Companies. The populations were some companies, i.e Real Estate, Property, and Building Construction which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. While, The data collection technique used purposive sampling, in which based on criteria given there were 129 companies as sample. Moreover, the variable were Return On Asset, Firm Size, Firm Value and Corporate Social Responsibility. In addition the data analysis technique used multiple linier Regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The Research result concluded ROA had Significant effect on firm value with significance 0.034. While, the firm size had insignificant effect on its value with significance 0.756. Moreover, The analyze of moderated variable with Moderated Regression Analysis (MRA) test concluded the implementation of CSR had moderated ROA and Firm Size on the Firm Value. In other words, the CSR was moderated variable.*

*Keywords: Return On Asset, Firm Size, Firm Value, The Implementation on Corporate Social Responsibility .*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa sektor Real estate, properti, dan konstruksi bangunan. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh total observasi dari sampel sebanyak 129 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility*. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,034, kemudian pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,756 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, analisis variabel moderasi dengan metode Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR merupakan variabel pemoderasi.

Kata kunci : Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### PENDAHULUAN

Setiap entitas akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi

dimata investor sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada perusahaan tersebut, jika perusahaan dapat mencapai target dalam menaikkan laba, maka nilai dari perusahaan tersebut akan bertambah. Nilai perusahaan berpengaruh agar perusahaan tetap dapat melakukan perkembangan maupun pengurangan skala ekonomi usaha. Nilai perusahaan juga dapat dilihat melalui tingkat kemakmuran pemegang sahamnya. Jika, para pemegang saham memperlihatkan pada kemakmuran dan dalam keadaan baik, maka bisa dipastikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat optimal bagi para investor apabila para investor dapat menganalisis rasio keuangan secara lebih lanjut (Penman, 1991 dalam Ulupui 2006).

Analisis laporan keuangan digunakan sebagai sudut pandang investor dalam memprediksi prospek masa depan suatu perusahaan. Selain sebagai alat prediksi danantisipasi masa depan, laporan keuangan dapat juga menjadi dasar untuk tindakan perencanaan terhadap faktor kunci yang terjadi dimasa lalu. Melalui analisa ini Prestasi yang diperoleh perusahaan, efisiensi dan juga efektivitas yang telah dilakukan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Melalui pencapaian laba, perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, mempertahankan kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Rahayu, 2010). Variabel Ukuran Perusahaan karena dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai indikator suatu perusahaan untuk menilai besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan seperti jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan yang banyak total penjualan selama satu periode.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Rahayu (2010) menyatakan bahwa secara parsial *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap terhadap nilai perusahaan, dan secara statistik pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif terhadap hubungan *Return on Equity (ROE)* dengan nilai perusahaan. Putri (2015) mengatakan pada penelitiannya bahwa kinerja keuangan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut. *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis untuk menunjang berlangsungnya hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan adanya pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini, para pemegang saham dapat dengan mudah mengevaluasi bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan tersebut dan pemegang saham juga dapat memberikan penghargaan terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Perkembangan CSR di Indonesia pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat setelah munculnya peraturan tegas dari pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang isinya mewajibkan bagi seluruh perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham tetapi juga memiliki kewajiban sosial bagi pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan paparan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: (1) apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) yaitu apakah CSR dapat memperkuat atau justru memperlemah kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja

keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan apakah CSR dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal ini menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Dorongan tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dan pihak manajemen, asimetri informasi disebabkan oleh perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan membuat mereka memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi dan promosi yang menggambarkan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lainnya. Informasi yang tidak kalah pentingnya adalah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder* adalah semua pihak baik eksternal maupun internal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi yang kemudian juga bersifat langsung maupun tidak langsung. Freeman (dalam chandra 2010) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Pengakuan terhadap adanya berbagai *stakeholder* diluar pemegang saham (*stakeholder*) yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan telah dapat mengubah dimensi tanggungjawab sosial perusahaan dari tanggungjawab sosial ekonomi yang semata untuk memkasimalkan laba untuk kepentingan kemakmuran para pemegang saham menjadi tanggungjawab *stakeholder* menjadi lebih luas lagi pada ranah sosial kemasyarakatan yang selanjutnya disebut sebagai tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Tanggungjawab perusahaan yang semula berfokus pada ekonomis saja atau memaksimalkan laba dalam laporan keuangan, kini sudah bergeser dengan mulai memperhatikan kepentingan *stakeholder* dari pihak internal maupun eksternal. Dalam Teori ini menyatakan bahwa entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga untuk kepentingan para *stakeholdernya* serta memberikan manfaat kepada *stakeholder* (Chariri:2008).

#### **Kinerja keuangan**

kinerja keuangan adalah suatu usaha yang sangat penting dan formal bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan menghasilkan laba, dan mengukur potensi perkembangan baik perusahaan melalui sumber daya yang ada dan juga melalui kinerja perusahaan ini dapat digunakan untuk melihat potensi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan sudah dapat mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan maka perusahaan sudah dinyatakan berhasil. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang sangat penting dan formal bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan menghasilkan laba, dan mengukur potensi perkembangan baik perusahaan melalui sumber daya yang ada dan juga melalui kinerja perusahaan ini dapat digunakan untuk melihat potensi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan sudah dapat mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan maka perusahaan sudah dinyatakan berhasil.

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka akan diikuti pula oleh kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham (Birgham, 1997). Nilai perusahaan dan harga saham mengikhtisarkan penilaian kolektif investor untuk menilai seberapa baik keadaan suatu entitas, baik dinilai pada saat ini maupun untuk prospek masa depannya. Dalam hal ini, peningkatan harga saham mengirimkan nilai positif kepada manajer dari investor. Dengan meningkatnya harga saham membuat para manajer yang memiliki saham akan termotivasi untuk terus meningkatkan nilai pasar perusahaan. Keuntungan *go public* lain selain meningkatnya harga saham yaitu dapat mengurangi biaya agensi dengan cara menyelaraskan kepentingan dan pemegang saham. Perusahaan yang belum *go public* atau yang masih tertutup belum bisa menjadikan harga saham sebagai ukuran kinerja. memaksimumkan nilai perusahaan dianggap juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximations*) yang memiliki arti memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan. Memkasimumkan harga saham perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para investor dan juga meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor.

## Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting karena untuk mendapat kelangsungan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Semakin tinggi rasio semakin menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang optimal karena kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola modalnya. Tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosial serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan secara lebih luas.

## Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total asset, jumlah tenaga kerja, penjualan, *log size*, dan nilai pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Disamping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sembiring (2005), perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*) memiliki kekayaan bersih bernilai lebih dari Rp. 10 Milyar, perusahaan menengah (*medium firm*) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 Juta hingga Rp. 10 Milyar, perusahaan kecil (*small firm*) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 Juta hingga maksimal Rp 500 Juta.

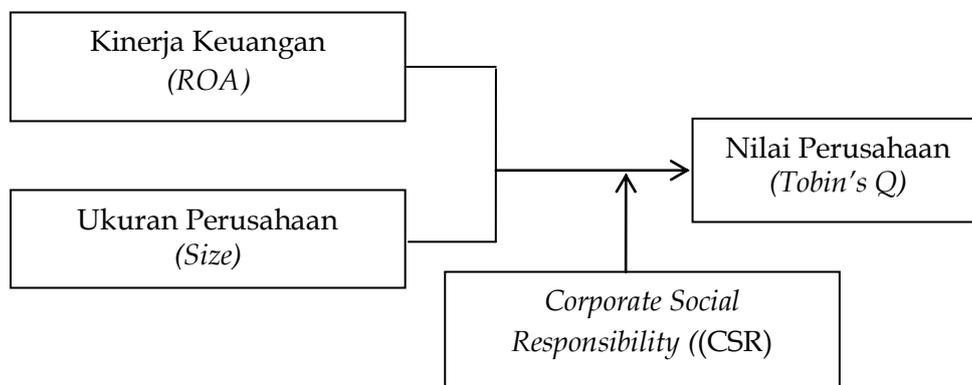
## Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social responsibility* atau CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan suatu perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan para *stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial dibidang hukum. Atau dapat juga didefinisikan sebagai suatu konsep dan juga tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya kepada masyarakat dan juga lingkungan sekitar dimana perusahaan berdiri. Dengan adanya penggunaan CSR yang tepat juga dapat menambah nilai perusahaan dan juga menambah daya tarik untuk calon

investor. Aspek-aspek yang terdapat dalam *Triple Bottom Line* yang merupakan konsep dasar yang cukup penting dalam CSR adalah Profit, people, Planet.

**Rerangka Konseptual**

Rerangka Konseptual yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Assets* atau ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Hasil penelitian Erfiana (2017) dan Putri (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hasil ROA tinggi maka semakin baik pula perusahaan dari sisi penggunaan asetnya. Salah satu daya tarik para investor adalah tingkat pengembalian. Dengan tingkat pengembalian yang semakin besar, maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan naik. Dengan adanya peningkatan ROA ini nilai perusahaan akan semakin baik. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah variabel selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perluasannya yang dinilai dari total aktiva. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari total Aktiva yang mengalami peningkatan daripada total hutang perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan berkembang dan bertumbuh dengan baik. Perusahaan dengan nilai pertumbuhan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk memasuki pasar

modal karena adanya sinyal positif yang ditangkap oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dengan Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.**

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi. Didapatkan hasil bahwa banyak atau bahkan hampir semua penelitian menggunakan proksi ROA menunjukkan hasil bahwa ROA dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2014) dan Pratidina (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain kinerja keuangan pada laporan keuangan, untuk mengundang banyak investor juga diperlukan pengungkapan CSR karena pada era saat ini calon investor tidak hanya melihat pada laporan keuangan dan merujuk pada laba saja namun juga pada kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.**

Peneliti menambahkan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Peran *corporate social responsibility* dinilai akan sangat penting apabila ukuran perusahaan semakin besar, selain itu perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh calon investor. Penerapan pengungkapan CSR ini dapat membuat citra dan reputasi baik bagi perusahaan karena keterlibatan dan kontribusi langsungnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dengan demikian adanya pengungkapan CSR ini diharapkan dapat memperkuat hubungan anatar ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H<sub>4</sub> : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang merupakan karakteristik penelitian yang memiliki hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sedangkan, dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif yang mana datanya berupa angka-angka dan kemudian diujikan dengan teori-teori yang di lampirkan pada landasan teori.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Jasa sektor Real Estate, Properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017; (2) Perusahaan Jasa sektor Real Estate, Properti dan konstruksi bangunan yang Annual Report nya tidak ditemukan berturut-turut 2015-2017; (3) Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun

2015-2017; (4) Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017; (5) Perusahaan yang 5. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 43 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Jasa sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:2). Variabel penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

#### Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprokasikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Aryani, 2012). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dan diukur juga menggunakan Ukuran Perusahaan dengan rumus **Log Natural (Total Aset)**.

#### Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel tidak bebas adalah kondisi ataupun karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian, menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (NP).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

#### Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang meperkuat atau memperlemah hubungan antara satu dengan variabel yang lain. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu Penelitian ini menggunakan 91 item pengungkapan karena peneliti menganggap pengukuran ini menguji pengungkapan CSR secara lengkap dan terinci. Pengukuran CSR yang menggunakan 91 item pengungkapan ini mengadopsi pengukuran CSR yang berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah diakui secara global. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) sebagai variabel pemoderasi. Perhitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan dikotomi pendekatan, yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak

diungkapkan Haniffa (dalam Chandra, 2010). Adapun rumus perhitungan CSDI sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah *item* untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1=jika *item* i diungkapkan; 0= jika *item* i tidak diungkapkan

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Guna memecahkan masalah maka penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Alat yang digunakan untuk menganalisis dan menguji data adalah SPSS versi 20.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan Santoso (2015) bahwa model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan grafik P-P *Plot* atau dengan tabel *kolmogorov-smirnov*, dalam penelitian ini hanya menggunakan grafik P *Plot*.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) (<10) dan *Tolerance* (>0,10).

##### Uji Autokorelasi

Salah satu syarat dapat digunakannya model analisis regresi linear berganda adalah terpenuhinya asumsi *non* autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t1). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik *Durbin Watson* yaitu antara -2 sampai +2 tidak terjadi adanya autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol-satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi fit atau layak digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan (Sugiyono, 2014). Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ CSR} + \beta_4 \text{ CSR*ROA} + \beta_5 \text{ CSR*SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
B1-B5	: Koefisien regresi dari variabel ROA,SIZE, CSR,CSR*ROA,CSR*SIZE
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
CSR	: Corporate Social Responsibility
CSR*ROA	: interaksi antara CSR dengan profitabilitas (ROA)
CSR*SIZE	: interaksi antara CSR dengan Ukuran Perusahaan (SIZE)
$\varepsilon$	: error

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

### Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah ROA mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi (MRA), hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi CSR (ROA-CSR,

SIZE-CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Adapun ketentuan metode ini dengan melihat signifikansinya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak berpengaruh, ketika signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan ROA mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan (Santoso, 2015).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel. Analisis yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS, yang diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	129	.01	32.50	5.48	5.42
SIZE	129	25.89	32.22	29.33	1.35
CSR	129	.02	.44	15.83	.08
TOBINSQ	129	.00	748.58	16.58	87.53
Valid N (listwise)	129				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Nilai minimum variabel Return on Asset (ROA) adalah 0,01 nilai maksimumnya adalah 32,50. Rata-rata variabel ROA adalah 5,48 dengan standar deviasi 5,42. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari total asset yang digunakan adalah sebesar 5,48 persen.

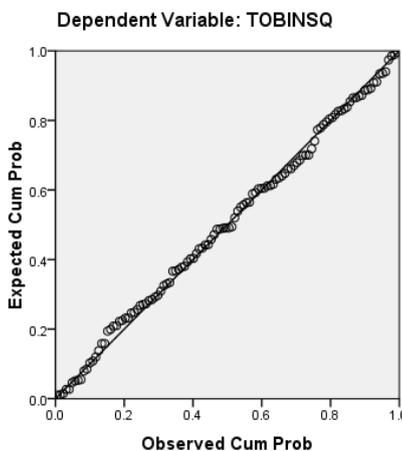
Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 25,89 nilai maksimumnya adalah 32,22. Rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,33 dengan standar deviasi 1,35. Maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan jasa sektor real estate, property, konstruksi dan bangunan masuk perusahaan besar.

Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,02 nilai maksimumnya adalah 0,44. Rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 15,83 dengan standar deviasi 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan jasa sektor real estate, property, konstruksi dan bangunan adalah sebesar 15,83 persen.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins Q adalah 0,00 nilai maksimumnya adalah 748,58. Rata-rata variabel Tobins Q adalah 16,58 dengan standar deviasi 87,53. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio harga pasar atau saham terhadap nilai bukunya adalah sebesar 16,58. Tobins Q yang tinggi akan membuat investor yakin akan prospek di masa yang akan datang. Keberadaan rasio Tobins Q sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa investor mempunyai pandangan yang cukup baik mengenai prospek masa depan perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari gambar 1 diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada disekitar atau menedehati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, yakni dengan analisis grafik dan uji statistik Uji *Kolmogorov-smirnov test* digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode gambar *Probability plots*, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila data menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal maka kesimpulannya adalah model regresi berdistribusi normal memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode gambar *Probability Plots*.

**Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai *VIF* <10. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,633	1,580	Non Multikolinearitas
SIZE	0,960	1,042	Non Multikolinearitas
CSR	0,628	1,593	Non Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian. VIF adalah perhitungan estimasi mengenai berapa besarnya multikolinieritas untuk dapat meningkatkan varian suatu koefisien pada variabel penjelas. Dan apabila nilai VIF nya tinggi menunjukkan bahwa nilai multikolinieritas sudah menaikkan sedikit variannya pada koefisien estimasi, akibatnya adalah nilai t akan menurun.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011:99). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan D-W hitung dengan D-W tabel.

Ada atau tidaknya korelasi berdasarkan :

Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.354	.43714	0.944

a. Predictors: (Constant), CSR, SIZE, ROA

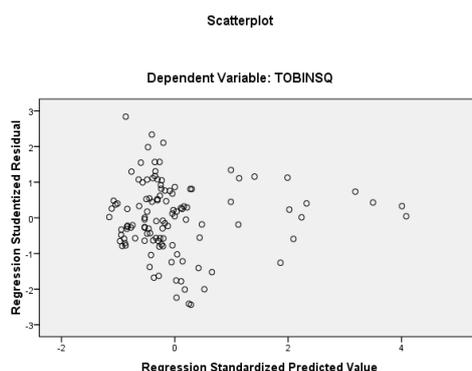
b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan nilai *durbin waton* sebesar 0,944 dan nilai ini berada diantara -2 dan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Gambar 2  
Grafik Scatterplot

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan data dari variabel-variabel yang telah diukur, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, serta menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *Corporate Social Responsibility*(CSR), yang hasilnya secara ringkas dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.347	1.679			.206	.837
ROA	.028	.013	.296		2.146	.034
SIZE	.010	.032	.024		.312	.756
CSR	1.245	.388	.304		3.213	.002
ROA.CSR	.037	.045	.199		.820	.014
SIZE.CSR	.042	.329	.303		.128	.038

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :  
 $Tobins Q = 0,347 + 0,028 ROA + 0,010 SIZE + 1,245CSR + 0,037ROA.CSR + 0,042SIZE.CSR$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut : (a) Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA)(b<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,028; (b) Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,010, sehingga adanya peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,010. (c) Koefisien regresi corporate social responsibility (b<sub>3</sub>) bernilai positif sebesar 1,245; (d) Koefisien regresi variabel interaksi ROA dengan CSR bernilai positif sebesar 0,037, sehingga interaksi antara ROA dengan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memperkuat pengaruh ROA ke nilai perusahaan; (e) Koefisien regresi variabel interaksi SIZE dengan CSR bernilai positif sebesar 0,042 sehingga interaksi antara SIZE dengan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memperkuat pengaruh SIZE ke nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, dimana nilai R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan dari nilai R Square dapat diartikan pula *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan dengan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,371 atau 37,1% sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh varibale lain diluar penelitian.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.354	.43714

a. Predictors: (Constant), CSR, SIZE, ROA, CSR.ROA, CSR.SIZE

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

### Uji Goodness of Fit ( Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kesesuaian model, diman nilai F hitung mempunyai nilai signifikansi < 0,05, maka model yang digunakan fit atau baik. Hasil uji - F antara *return on asset* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.743	5	2.549	13.179	.000 <sup>a</sup>
Residual	21.272	110	.193		
Total	34.015	115			

a. Predictors: (Constant), SIZE.CSR, SIZE, ROA, ROA.CSR, CSR

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

F hitung sebesar 13,179 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian model regresi antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* dinyatakan fit atau baik.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji - t.

Uji - t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai t hitung mempunyai nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial. Hasil uji - t antara *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t ROA, CSR terhadap Tobin's Q**  
**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.347	1.679		.206	.837
ROA	.028	.013	.296	2.146	.034
SIZE	.010	.032	.024	.312	.756
CSR	1.245	.388	.304	3.213	.002
ROA.CSR	.037	.045	.199	.820	.014
SIZE.CSR	.042	.329	.303	.128	.038

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber : Data sekunder diolah, 2018.

Nilai t hitung *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 2,146 dengan signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ , hal ini menunjukkan diterimanya  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Nilai t hitung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,312 dengan signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ , hal ini menunjukkan ditolakannya  $H_2$  yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Nilai t hitung *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 3,213 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Nilai t hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,820 dengan signifikansi sebesar  $0,014 > 0,05$ , hal ini menunjukkan diterimanya  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*.

Nilai t hitung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,128 dengan signifikansi sebesar  $0,038 > 0,05$ , hal ini menunjukkan diterima  $H_4$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, terbukti dengan nilai t hitung *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 2,146 dengan signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . hal ini menunjukkan diterimanya  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Erfiana (2017) dan Putri (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hasil ROA tinggi maka semakin baik pula perusahaan dari sisi penggunaan asetnya. Salah satu daya tarik para investor adalah tingkat pengembalian. Dengan tingkat pengembalian yang semakin besar, maka akan berdampak pada Harga Saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan naik. Dengan adanya peningkatan ROA ini nilai perusahaan akan semakin baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Terbukti dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,312 dengan signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ . hal ini menunjukkan ditolaknya  $H_2$  yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan Nilai perusahaan (*Tobins Q*). Ukuran perusahaan dinilai tidak signifikan karena dalam membesarkan ukuran perusahaan suatu perusahaan maka yang dibutuhkan adalah melalui peningkatan jumlah aset. Sedangkan dalam penambahan aset diperlukan hutang, hutang dapat menimbulkan kecemasan bagi para investor karena risikonya yang tinggi bagi perusahaan serta memperbesar potensi perusahaan untuk bangkrut apabila perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Dengan begitu, ukuran perusahaan bukan hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam membeli saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015) menyatakan hasil dari uji hipotesis variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak karena beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi hipotesisnya salah satunya adalah karena ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi, serta dalam penelitiannya menyatakan apabila perusahaan bertumbuh semakin besar maka perusahaan cenderung menjadi sorotan pemerintah untuk tidak menghindari pajak dan membayar politisi.

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Corporate Social Responsibility**

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*, terbukti dengan nilai  $t$  hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,820 dengan signifikansi sebesar  $0,014 > 0,05$ . hal ini menunjukkan diterima  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*.

Pelaksanaan CSR mewujudkannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya (kinerja, ekonomi, lingkungan, dan sosial), maka nilai perusahaan semakin meningkat sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne 2006, (dalam Anggraini, 2006) semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Corporate Social Responsibility**

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*, terbukti dengan nilai  $t$  hitung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,128 dengan signifikansi sebesar  $0,038 > 0,05$ . hal ini menunjukkan diterima  $H_4$  yang menyatakan ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*. Peran *corporate social responsibility* dinilai akan sangat penting apabila ukuran perusahaan semakin besar, selain itu perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh calon investor. Penerapan pengungkapan CSR ini

dapat membuat citra dan reputasi baik bagi perusahaan karena keterlibatan dan kontribusi langsungnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Maka, CSR merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara ROA dan Nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari 43 perusahaan jasa sektor real estate di BEI yang bersampel pada tahun 2015-2017, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  hitung *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 2,146 dengan signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . hal ini menunjukkan diterimanya  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 0,312 dengan signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ . hal ini menunjukkan ditolaknya  $H_2$  yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan Nilai perusahaan (*Tobins Q*). (3) Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  hitung *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,820 dengan signifikansi sebesar  $0,014 > 0,05$ . hal ini menunjukkan diterima  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*. (4) Hasil penelitian menyatakan nilai  $t$  hitung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility* sebesar 0,128 dengan signifikansi sebesar  $0,038 > 0,05$ . hal ini menunjukkan diterima  $H_4$  yang menyatakan ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi *corporate social responsibility*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menggunakan objek penelitian lain selain perusahaan jasa sektor real estate, property, konstruksi dan bangunan; (2) Dalam penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel moderasi, Diharapkan pada Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti GCG, *leverage*, dan *intellectual capital*; (3) Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain daripada variabel yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, N. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Aryani, D. 2012. Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Unisbank*. Semarang.
- Birgham, E. F. Dan J. F. Houston. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan Jilid I. Erlangga. Jakarta.

- Chandra, E. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergolong di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sumatera Utara.
- Chariri. 2008. *Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan*. Jurnal Maksi Vol.8 No.2. 2 Agustus 2008: 151-169. Semarang.
- Erfiana, E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermawan, S. 2014. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2): 103-118.
- Pratidina, D. 2013. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Putri. A.O. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Dan Ilmu Riset Manajemen*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati, A.D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.23 No.2. Universitas Brawijaya. Malang.
- Santoso, S. 2015. *SPSS 20: Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Siallagan, H. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-24. ALFABETA. Bandung.
- Ulupui, I.G. K.A. 2006. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 2. No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas No. 40. 16 Agustus 2007. Jakarta.